

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Nama : PREGIA MEINARKASIH
SARAGIH**

NPM : 1805170124

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022 Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PREGIA MEINARKASIH SARAGIH
N P M : 1805170124
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

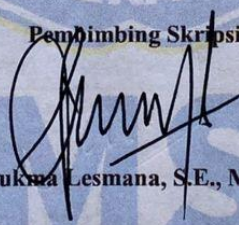
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PREGIA MEINARKASIH SARAGIH
N P M : 1805170124
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Agustus 2022

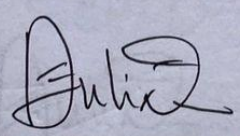
Pendamping Skripsi


(Sukma Lesmana, S.E., M.Si.)


Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. Hanuri, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pregia Meinarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Fenomena belum jelas - Jelaskan dampak dari fenomena - perlu dukungan teori pada latar belakang	23/4/2022	
Bab 2	kerangka konseptual harus menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen	26/4/2022	
Bab 3	Mengubah teknik pengambilan sampel menjadi probabilitas sampling	28/5/2022	
Bab 4	- Judul Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan - Jelaskan dampak hasil penelitian terhadap penyediaan cara pengujian dengan kuantitatif - Perbaiki cara pengujian dengan kuantitatif	8/8/2022	
Bab 5	pada kesimpulan tidak ada penjelasan statistik, hanya disimpulkan bagaimana hasil pengujian hipotesis	9/8/2022	
Daftar Pustaka	Perbaiki yang huruf besar semua di pedatis menjadi huruf kecil	11/8/2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Lampung Sidang	20/8/2022	

Medan, 20 Agustus 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PREGIA MEINARKASIH SARAGIH
N PM : 1805170124
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bila mana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



PREGIA MEINARKASIH SARAGIH

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pregia Meinarkasih Saragih
Akuntansi
pregiameinars@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25.0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham

ABSTRACT

PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pregia Meinarkasih Saragih
Accounting
pregiameinars@gmail.com

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices in Plantation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research is an associative research with a quantitative research approach. The population in this study were all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 19 companies. The sampling technique used is the Probability Sampling technique with a Simple Random Sampling approach, so that the sample in this study is 9 companies. This research uses documentation data collection techniques using secondary data. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination using the SPSS version 25.0 application. The results of the study partially show that Return on Assets has no effect on stock prices in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Net Profit Margin has no effect on stock prices in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and Earning Per Share has a significant positive effect on Share Prices in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as Return On Assets, Net Profit Margin, and Earning Per Share simultaneously have a significant positive effect on Share Prices in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Price.

Keywords: Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk membuat tugas akhir dan mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam meraih gelar sarjana di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai wahana studi lapangan bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui secara langsung lingkungan kerja, penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis ayah **Saipun Saragih** dan ibu **Rensis Endang Sumarni**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, SE., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE, Ak., M.Si., CA., CPA.** selaku Sekretaris Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Sukma Lesmana, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan telah rela mengorbankan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama melakukan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih kepada teman-teman Tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna. Untuk itu penulis membuka diri atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat didiskusikan dan dipelajari demi kemajuan wawasan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pregia', with a stylized flourish at the end.

Pregia Meinarkasih Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1_PENDAHULUAN	<u>1</u>
1.1 Latar Belakang Masalah	<u>1</u>
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB 2_LANDASAN TEORI	18
2.1. Uraian Teoritis.....	18
2.1.1. Teori Harga Saham	18
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham	18
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham.....	19
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	20
2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham	21
2.1.2. Teori <i>Return On Asset</i>	22
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	22
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	23
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	24
2.1.2.4. Standar Pengukuran <i>Return On Asset</i>	25
2.1.3. Teori <i>Net Profit Margin</i>	26
2.1.3.1. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	26
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	27
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	28
2.1.3.4. Standar Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	29
2.1.4. Teori <i>Earning Per Share</i>	30
2.1.4.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	30
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i>	30
2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	31
2.1.4.4. Standar Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	32
2.2. Kerangka Konseptual	33

2.3. Hipotesis	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Defenisi Operasional	37
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.2. Pembahasan	65
BAB 5 PENUTUP	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Harga Saham	5
Tabel 1.2 Tabel Laba Bersih	7
Tabel 1.3 Tabel Total Aktiva	8
Tabel 1.4 Tabel Penjualan Bersih	10
Tabel 1.5 Tabel Jumlah Saham Beredar	12
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Tabel Harga Saham	49
Tabel 4.3 Tabel <i>Return On Asset</i>	50
Tabel 4.4 Tabel <i>Net Profit Margin</i>	52
Tabel 4.5 Tabel <i>Earning Per Share</i>	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial)	61
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Uji Simultan)	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	33
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	34
Gambar 2.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	35
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Histogram	55
Gambar 4.2 Grafik P-Plot	55
Gambar 4.3 Scatterplot	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bisnis saat ini perusahaan-perusahaan di seluruh dunia berusaha untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara meningkatkan produksi untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Permintaan pasar yang semakin banyak tentu saja mendorong produksi perusahaan menjadi lebih besar. Salah satu perusahaan yang sedang gencar meningkatkan produksinya adalah perusahaan sub sektor perkebunan. Beberapa jenis komoditi perkebunan banyak berkembang di Indonesia diantaranya perkebunan kelapa sawit, teh, karet, kakao, tebu, kina, dan sebagainya. Industri perkebunan merupakan kekuatan dan penopang ekonomi nasional.

Pada 2016, industri perkebunan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 429 triliun. Pendapatan sektor perkebunan ini telah melebihi sektor minyak dan gas (migas) yang nilainya hanya Rp 365 triliun. Dari 127 komoditas perkebunan, hanya 15 komoditas saja yang menghasilkan devisa. Dari 15 komoditas tersebut, sumbangan terbesar berasal dari kelapa sawit yang mencapai Rp 260 triliun yang ditandai dengan perluasan perkebunan kelapa sawit mencapai 16,381 juta hektar di 26 provinsi di Indonesia yang tercatat pada Januari 2020.

Kinerja pembangunan pertanian dalam kurun waktu tahun 2015 hingga 2019 telah mampu mendongkrak perekonomian nasional. Pada kurun waktu ini, sector pertanian masih dominan dalam penciptaan nilai tambah dalam perekonomian

nasional. Subsektor perkebunan juga berkontribusi besar dalam neraca perdagangan ekspor-impor Indonesia, sehingga setiap tahun mengalami surplus. Faktor pengungkit kunci produksi pangan lokal adalah ketersediaan benih bermutu serta peningkatan kapasitas dan keterampilan SDM setempat. Melihat perkembangan sektor perkebunan tersebut, memberikan peluang untuk investor untuk melakukan investasi di bidang industri perkebunan ini, dimana industri perkebunan di Indonesia sangat potensial perkembangannya, serta didukung oleh keadaan alam dan sumber daya alam yang melimpah.

Namun dari sisi yang berbeda Perusahaan perkebunan dianggap memiliki dampak buruk terhadap lingkungan sebab penggunaan lahan yang sangat luas guna mendukung proses produksi yang maksimal. Perusahaan perkebunan juga dianggap merupakan salah satu penyebab kerusakan hutan di Indonesia.

Contoh dari dampak ekonomi dari kerusakan lingkungan yang terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di Indonesia pada september 2019. Dampak dari kebakaran hutan tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan produksi perusahaan dan juga terdapat beberapa jenis komoditi perkebunan terbakar. Kondisi ini menimbulkan reaksi investor di pasar modal Indonesia yang merespon kurang baik dengan fenomena yang terjadi.

Harga saham perusahaan sektor agrikultur terlihat turun secara signifikan sebesar 1,44 persen. Mayoritas saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan di hampir semua emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan fenomena tersebut terlihat bahwa mayoritas harga saham perusahaan perkebunan

mengalami kerugian akibat kebakaran hutan yang terjadi. Hal ini terbukti bahwa harga saham perusahaan perkebunan mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2020 di pasar modal, Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal menjadi alternatif pendanaan dalam pengembangan lahan perkebunan di Indonesia, karena melalui pasar modal, dana dapat diperoleh dalam jumlah besar dibandingkan dari perbankan. Bagi investor sendiri, pasar modal selain sebagai wahana investasi juga merupakan diversifikasi. Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang ada, dimana setiap jenis investasi memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam hal tingkat pengembalian (*return*) dan resiko. Setiap informasi yang disediakan di pasar modal memberikan pengaruh penting terhadap para investor, salah satunya mengenai indeks harga saham dari pergerakan harga saham di masa sekarang.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan atau kinerja perusahaan di mata masyarakat juga tinggi dan sebaliknya. (Sari, dkk, 2020).

Harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan turut mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut. Para investor harus mampu mengatasi resiko dari investasi dalam bentuk saham dikarenakan investasi ini memiliki risiko yang sangat tinggi.

Para investor harus benar – benar memahami tentang harga saham dan selalu menganalisis harga suatu saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Dalam membeli saham, investor harus memperhatikan fenomena kecil hingga besar yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Selain dengan melihat pergerakan harga saham dalam pengambilan keputusan investasi, investor fokus terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap aktiva yang dimiliki, penjualan, serta jumlah saham yang beredar yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan adalah rasio profitabilitas dengan pendekatan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2013)

Naik turunnya harga saham perusahaan perkebunan merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Berikut adalah tabel harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017:

Tabel 1.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

NO	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	16.775	13.150	11.825	14.575	12.325	13.730
2	BWPT	274	183	164	157	144	184
3	DSNG	550	436	410	460	610	493
4	JAWA	127	248	135	92	98	140
5	LSIP	1.740	1.420	1.250	1.485	1.375	1.454
6	SGRO	1.910	2.570	2.370	2.380	1.615	2.169
7	SMAR	4.350	3.420	4.050	4.140	4.150	4.022
8	TBLA	990	1.225	865	995	935	1.002
9	UNSP	50	163	107	101	114	107
Rata-Rata		2.974	2.535	2.353	2.709	1.130	2.589

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari rata-rata tahun harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan pada tahun tertentu selama periode 2016-2020 yang nilainya berada dibawah rata-rata. 3 tahun diantaranya mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 sebesar 2.974 kemudian menurun ditahun 2017 menjadi 2.535 dan 2018 menjadi 2353. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2.709 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 1.130.

Hal ini menunjukkan harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI terus mengalami penurunan dimulai dari tahun 2017. Ini berarti

menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya sehingga mengakibatkan harga sahamnya menurun.

Fenomena Penurunan yang dihasilkan dari harga saham mengakibatkan para investor cenderung tidak akan mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang diharapkan. Dengan kata lain apabila investor cenderung ingin mendapatkan *capital gain*, maka investor akan lebih agresif dengan posisi jual beli yang terjadi di pasar.

Penjelasan dari fenomena menurunnya harga saham didukung oleh penelitian sebelumnya. Jika penurunan harga saham terjadi hingga beberapa kuartal, ini bisa membuat kekhawatiran bagi investor. Perusahaan akan kehilangan investor ketika mereka akhirnya melakukan *cut*. Kebanyakan perusahaan tidak mampu ekspansi secara cepat, karena tidak ada dana dari investor yang masuk untuk pengembangan. Perusahaan mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan perusahaan bangkrut. (Safitri & Sulistyono, 2021).

Penurunan harga saham diantaranya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Apabila laba bersih yang diperoleh rendah, maka *dividen* yang dibayar juga rendah.

Berikut adalah data laba bersih dari perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.2
Data Laba Bersih pada Perusahaan Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

NO	Kode	Laba (Rugi) Bersih					Rata-Rata
		Tahun/ Dalam Jutaan Rupiah					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	2.102.582	1.968.027	1.438.511	211.117	833.090	1.310.665
2	BWPT	-391.367	-235.414	-462.557	-1.167.471	-1.108.389	-673.040
3	DSNG	250.707	575.583	420.502	179.940	476.637	380.674
4	JAWA	-198.978	-205.897	-298.472	-281.047	-305.872	-258.053
5	LSIP	593.829	733.306	331.364	253.902	696.011	521.682
6	SGRO	441.876.744	234.698.018	55.529.255	33.150	-201.421	146.387.149
7	SMAR	2.599.539	1.183.328	597.773	898.698	1.539.798	1.363.827
8	TBLA	621.011	954.357	764.380	661.034	680.730	736.302
9	UNSP	-352.954	-1.616.695	-1.479.785	-4.893.138	-954.115	-1.859.337
Rata-Rata		49.677.901	26.450.513	6.315.663	-455.979	184.052	16.434.430

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI ini mengalami penurunan yang signifikan selama 3 tahun berturut-turut periode 2016-2020 dimulai pada tahun 2017 hingga 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 akan tetapi masih sangat jauh dari nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 16.434.430.

Fenomena penurunan laba bersih diakibatkan perusahaan belum mampu menggunakan sumber modal yang dimilikinya. Hal ini turut berdampak pada kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi kepada investor dan berkurangnya investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya harga saham.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*)

terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. (Kasmir, 2013)

Return On Asset salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. (Almira & Wiagustini, 2020).

Berikut adalah data Total Aktiva pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Data Total Aktiva pada Perusahaan Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

NO	Kode	Total Aktiva					Rata-Rata
		Tahun/ Dalam Jutaan Rupiah					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	24.456.178	25.119.609	26.856.967	26.974.124	27.781.231	26.237.622
2	BWPT	16.497.093	16.186.265	16.163.267	15.796.470	15.060.968	15.940.813
3	DSNG	8.183.318	8.452.115	11.738.892	11.620.821	14.151.383	10.829.306
4	JAWA	3.322.692	3.332.578	3.442.394	3.489.777	3.493.727	3.416.234
5	LSIP	9.598.536	9.852.695	10.037.294	10.225.322	10.922.788	10.127.327
6	SGRO	8.461.222	8.364.144	9.018.845	9.466.943	9.744.680	9.011.167
7	SMAR	26.141.410	27.124.101	29.310.310	27.787.527	35.026.171	29.077.904
8	TBLA	12.596.824	14.024.486	16.339.916	17.363.003	19.431.293	15.951.104
9	UNSP	14.833.535	14.048.681	13.363.483	8.399.862	7.576.090	11.644.330
Rata-Rata		13.787.868	14.056.075	15.141.263	14.569.317	15.909.815	14.692.867

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa total aset pada perusahaan perkebunan ini mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 14.056.075 dan 15.141.263, kemudian pada tahun

2019 mengalami penurunan nilai total aset dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 14.569.317 dimana nilai rata-rata yaitu 14.692.867 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 15.909.815.

Kecukupan dari aktiva akan memudahkan setiap kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih. Dalam hal ini total aktiva memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Semakin tinggi total aktivanya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat. (Putri, 2018).

Hal tersebut bertentangan dengan fenomena meningkatnya total aktiva pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan laba bersihnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak optimal dalam memanfaatkan sejumlah aktiva yang ada untuk memperoleh laba yang optimal. Total aktiva yang terus meningkat tidak mampu meningkatkan laba perusahaan untuk setiap tahunnya, akibatnya nilai *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan mengalami penurunan.

Fenomena meningkatnya total aktiva yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih didukung oleh penelitian sebelumnya. Penurunan *Return On Asset* yang disebabkan dari laba bersih yang menurun tetapi tidak sebanding dengan total aktiva perusahaan yang terus meningkat. (Sari, 2020).

Total aktiva akan berpengaruh positif terhadap laba bersih apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan laba bersihnya. (Halim, 2007)

Rendahnya nilai *Return On Asset* berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat

pengembalian keuntungan bersih. ROA yang terlalu rendah akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan dalam membayar *dividen* dalam jumlah yang besar sehingga menyebabkan investor enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Andhani, 2019).

Berikut adalah data dari Penjualan bersih perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.4
Data Penjualan Bersih pada Perusahaan Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020

NO	Kode	Penjualan Bersih					Rata-Rata
		Tahun/ Dalam Jutaan Rupiah					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	14.121.374	17.305.688	19.084.387	17.452.736	18.807.043	17.354.246
2	BWPT	2.541.763	3.045.954	3.083.389	2.512.784	2.198.666	2.676.511
3	DSNG	3.878.808	5.159.911	4.761.805	5.736.684	6.698.918	5.247.225
4	JAWA	590.138	555.140	745.509	723.318	461.343	615.090
5	LSIP	3.847.869	4.738.022	4.019.846	3.699.439	3.536.721	3.968.379
6	SGRO	2.915.225	3.616.483	3.207.182	3.268.127	3.502.227	3.301.849
7	SMAR	29.752.126	35.318.102	37.391.643	36.198.102	40.434.346	35.818.864
8	TBLA	6.513.980	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256	8.700.003
9	UNSP	1.565.244	1.504.817	1.951.840	1.984.017	2.506.717	1.902.527
Rata-Rata		7.302.947	8.913.203	9.206.721	8.900.932	9.889.915	8.842.744

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa penjualan bersih perusahaan perkebunan mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat periode awal yaitu tahun 2016 dan nilai rata-rata yang didapat, dimulai pada tahun 2017 dan 2018 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 8.913.203 dan 9.206.721 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8.900.932 akan tetapi nilai penurunan penjualan bersih tersebut tidak dibawah nilai rata-rata penjualan bersih yaitu 8.842.744, kemudian pada tahun 2020 penjualan bersih mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 9.889.915.

Perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Penjualan yang meningkat terus-menerus sangat diinginkan investor untuk memutuskan investasinya, karena hal ini dapat mengindikasikan harga saham juga akan meningkat (Sunardi & Hendarsah, 2019).

Hal tersebut bertentangan dengan fenomena kenaikan penjualan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Hal ini dapat terjadi karena beberapa penyebabnya yaitu kenaikan beban umum, beban penjualan, beban pendanaan, dan beban lainnya sehingga walaupun penjualan meningkat dan biaya retribusi naik maka pencapaian laba bersih akan menurun. Akibat dari penurunan nilai laba bersih terhadap penjualan yaitu adanya penurunan nilai *Net Profit Margin*.

Fenomena meningkatnya total penjualan yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih didukung oleh penelitian sebelumnya. Laba bersih dipengaruhi oleh penjualan serta beban, penjualan yang tinggi tidak serta merta

akan menghasilkan laba bersih yang tinggi apabila beban yang harus dibayar oleh entitas juga tinggi. (Febrianti & Nurhayati, 2019).

Penurunan *Net Profit Margin* yang disebabkan dari laba bersih yang menurun tetapi tidak sebanding dengan total penjualan perusahaan yang terus meningkat. (Sari,dkk, 2020).

Penurunan nilai *Net Profit Margin* akan berdampak kerugian pada perusahaan tersebut karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang. Dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin menurun setiap tahunnya maka hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal tersebut menyebabkan menurunnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal cenderung menurun.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atas per lembar saham. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. (Tandelilin,2017).

Berikut adalah data jumlah saham yang beredar perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.5

**Data Jumlah Saham Beredar pada Perusahaan Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2020**

NO	Kode	Jumlah Saham Beredar					Rata-Rata
		Tahun/ Dalam Jutaan					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	1.924.688	1.924.688	1.924.688	1.924.688	1.924.688	1.924.688
2	BWPT	31.525.291	31.525.291	31.525.291	31.525.291	31.525.291	31.525.291
3	DSNG	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000
4	JAWA	3.774.685	3.774.685	3.774.685	3.774.685	3.774.685	3.774.685
5	LSIP	6.822.864	6.822.864	6.822.864	6.822.864	6.822.864	6.822.864
6	SGRO	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000
7	SMAR	2.872.193	2.872.193	2.872.193	2.872.193	2.872.193	2.872.193
8	TBLA	5.342.099	5.342.099	5.342.099	5.342.099	5.342.099	5.342.099
9	UNSP	2.500.162	2.500.162	2.500.162	2.500.162	2.500.162	2.500.162
Rata-Rata		10.183.554	10.183.554	10.183.554	10.183.554	10.183.554	10.183.554

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh bahwa jumlah saham yang beredar pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 bersifat konstan atau tidak berubah. Jumlah saham yang beredar nilainya tetap dan stabil mulai dari periode awal 2016 hingga periode akhir penelitian yaitu 2020.

Banyaknya jumlah saham yang beredar dimasyarakat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar dan investor ikut mendapatkan keuntungan melalui pembagian deviden. (Oktovian, 2019)

Hal tersebut bertentangan dengan keadaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai jumlah saham beredar yang cenderung stabil tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang mengalami penurunan. Fenomena tersebut berdampak pada penurunan nilai *Earning Per Share*, dimana EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Akibatnya dari penurunan nilai EPS yaitu perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar sahamnya. Penurunan EPS menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil

meningkatkan kemakmuran para investor dan mendorong investor untuk mengurangi jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan, hal tersebut mengakibatkan adanya kecenderungan penurunan harga saham.

Fenomena menurunnya laba bersih yang tidak diikuti dengan menurunnya jumlah saham beredar yang nilainya konstan mengakibatkan nilai *Earning Per Share* menurun, didukung oleh penelitian sebelumnya. Penurunan *Earning Per Share* disebabkan oleh menurunnya rata-rata tahun pada laba bersih dari seluruh perusahaan dan akan berpengaruh kepada turunnya harga per lembar saham. (Sari,dkk, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka inti dari permasalahan yang timbul adalah:

1. Terjadinya kenaikan Total Aktiva yang tidak diikuti dengan penurunan laba bersih sehingga nilai *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menurun.
2. Terjadinya kenaikan Penjualan Bersih yang tidak diikuti dengan penurunan laba bersih sehingga nilai *Net Profit Margint* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menurun.
3. Jumlah Saham Beredar nilainya tetap dan stabil tetapi tidak diikuti dengan penurunan laba bersih sehingga nilai *Earning Per Share* pada perusahaan

perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menurun.

4. Terjadinya penurunan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* yang diikuti dengan penurunan Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang menyangkut variabel harga saham serta Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis membatasi pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada tujuan diatas tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, bagi penulis diharapkan dapat membawa hasil dari penelitian dapat menambah wawasan tersebut sehingga memperoleh pengetahuan mengenai penerapan ilmu mengenai *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan mempelajari saham.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan menjadikan pertimbangan keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan menjadikan keputusan pada perusahaan.
3. Manfaat Akademis, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan mengenai Harga Saham, sehingga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mengkaji permasalahan tersebut.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Teori Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. (Tandelilin, 2017)

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. (Sahari & Suartana 2020)

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. (Safitri & Sulistiyo, 2021)

Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di bursa efek dan digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. (Ilahiyah, dkk, 2021)

Harga saham adalah menggunakan harga pada penutupan (*closing Price*) pada akhir periode. (Astuty, 2020)

Berdasarkan defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan harga selembor saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, yang tercatat di bursa efek dan digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Tujuan pembelian saham dibedakan menjadi dua macam:

1. Investasi sementara untuk memanfaatkan kelebihan uang tunai selama belum digunakan dan akan dicatat ke akun surat-surat berharga atau *marketable securities*.
2. Investasi jangka panjang untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan atau untuk menguasai perusahaan lain akan dicatat ke akun investasi dalam saham perseroan. (Hafsah, dkk, 2018)

Meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan dapat memberikan manfaat antara lain sebaagaai berikut :

1. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman
2. Mensejahterakan *strokeholder*
3. Meningkatkan citra perusahaan
4. Meningkatkan keuntungan perusahaan. (Kasmir, 2013)

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. (Choiruddin, 2017)

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri. (Suyanto & Nursanti, 2017).

2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah

nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. (Tandelilin, 2017)

Harga saham ditentukan dari harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. (Andhani, 2019)

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Masril, 2017)

2.1.2. Teori *Return On Asset*

2.1.2.1. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Sudana, 2015)

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin, 2017)

Return on Asset atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. (Lestari & Suryantini, 2019)

Return On Asset (ROA) menurut adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Choiruddin, 2017)

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Sanjaya & Sipahutar, 2020).

Berdasarkan defenisi *Return On Asset* menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dinyatakan dalam persentase.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Kurniasari, 2017).

Return On Asset berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Almira & Wiagustini, 2020).

Return On Asset digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Priatna, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Manfaat *Return On Asset* adalah :

1. Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja , efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Memberikan data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau diatas rata-rata.
3. Untuk mengukur efisien tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh divisi/ bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Untuk mengontrol dan untuk perencanaan. (Sitepu & Tanwin, 2017)

Return On Asset bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. (Wulandari & Sugiyono, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Return On Asset* yaitu untuk mengukur efisiensi modal kerja, profitabilitas dan memberikan data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri serta menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. (Sitepu & Tanwin, 2017)

Adapun yang dapat mempengaruhi Return On Asset perusahaan diantaranya adalah Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. (Hasanah & Enggariyanto, 2018)

2.1.2.4. Standar Pengukuran *Return On Asset*

Rasio *Return On Asset* diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan. (Tandelilin, 2017)

Return On Asset adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. (Fadhila, 2021):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adanya rumus *Return On Asset* yakni laba bersih dibagi dengan total aktiva, dimana laba bersih merupakan keuntungan setelah bunga dan pajak sedangkan total aktiva adalah modal dari pinjaman dan modal sendiri. (Suyono & Rossa, 2020).

Return On Asset dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebagai contoh perhitungannya adalah :

Pada perusahaan Astra Agro Lestari pada tahun 2020 memiliki Nilai Laba Bersih sebesar Rp.833.090 dan Total Aktiva sebesar 27.781.231 (Dalam jutaan rupiah).

Adapun nilai ROA nya adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{833.090}{27.781.231} \times 100\%$$

= 3%

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 27.781.231 total aktiva yang ada, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 3% dari penggunaan total aktiva tersebut. Ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan total aktiva nya secara efektif untuk memperoleh laba bersih dikarenakan nilai ROA belum mencapai 5,98%.

Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik. (Saefullah, dkk, 2018).

2.1.3. Teori *Net Profit Margin*

2.1.3.1. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. (Saragih, 2013).

Net profit margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. (Lombogia, dkk, 2020).

Net Profit Margin adalah sebuah hubungan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan memperlihatkan kesanggupan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai pada tahap cukup berhasil dalam mengembalikan atau mengekan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan dan bunga pinjaman serta pajak. (Irmawati & Muhibah, 2021).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Andhani, 2019).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. (Amalya, 2018).

Berdasarkan defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Net Profit Margin ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya. (Irmawati & Muhibah, 2021)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. (Sunardi & Hendarsah, 2019)

Tujuan *Net Profit Margin* :

1. Mengukur dan menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (Kasmir, 2012)

Manfaat *Net Profit Margin* :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

(Kasmir, 2012)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* adalah untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dengan mengetahui besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor –faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
2. *Debt Ratio* (Rasio Utang)
3. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)
4. *Inventory Turnover Ratio* (Perputaran Persediaan)
5. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang)
6. *Working Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja). (Kadir & Phang, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, memerlukan perhitungannya yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2.1.3.4. Standar Pengukuran *Net Profit Margin*

Pengukuran yang lebih spesifik untuk profitabilitas penjualan adalah Margin Laba Bersih (Horne & Wachowicz, 2009) :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan. (Rambe, dkk, 2017)

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. (Irmawati & Muhibah, 2021).

Sebagai contoh perhitungannya adalah :

Pada perusahaan Astra Agro Lestari pada tahun 2020 memiliki Nilai Laba Bersih sebesar Rp.833.090 dan Penjualan Bersih sebesar 18.807.043 (Dalam jutaan rupiah). Adapun nilai NPM nya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{833.090}{18.807.043} \times 100\% \\ &= 4,43\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 18.807.043 penjualan bersih yang ada, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 4,43% dari hasil penjualan bersih tersebut. Ini berarti perusahaan mampu mengelola penjualan bersihnya secara efektif untuk memperoleh laba bersih dikarenakan nilai NPM nya melampaui 3,92%. Akan tetapi nilai NPM tersebut menurun dari tahun sebelumnya.

Nilai *Net Profit Margin* harus mencapai nilai 3,92%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 3,92% berarti nilai NPM tersebut dapat dikatakan baik. (Saefullah, dkk, 2018).

2.1.4. Teori *Earning Per Share*

2.1.4.1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. (Rambe, dkk, 2017).

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap saham yang dimiliki atas keikutsertaan dalam perusahaan. (Almira & Wiagustini, 2020).

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan keuntungan per lembar saham atas keikutsertaan dalam perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap loembar saham biasa. (Sinambela, 2015).

Informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *Earning* Perusahaan dimasa mendatang. (Tandelilin, 2017).

Tujuan dan manfaat *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur porsi laba perusahaan
2. Untuk mengukur tingkat pembagian deviden kepada para pemegang saham.
3. Untuk mengetahui jumlah saham yang beredar. (Zulfikar, 2016)

Adapun manfaat *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
2. *Earning Per Share* merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut sudah transparan dan profesional dalam menyusun laporan keuangan.

3. *Earning Per Share* berguna untuk mengukur rasio harga pendapatan atau *Price Earning Ratio*. (Darya, 2019).

2.1.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Beberapa faktor yang membuat nilai *Earning Per Share* naik, adalah:

1. Meningkatnya nilai *net income* dan jumlah saham tetap
2. Menurunnya jumlah saham beredar sedangkan *net income* tetap
3. Kenaikan *net income* bersamaan dengan penurunan jumlah saham beredar
4. Peningkatan *net income* dan jumlah saham beredar, dimana % kenaikan *net income* lebih besar daripada % peningkatan jumlah saham beredar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan perbandingan antara hutang lancar dengan asset lancar.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan.
3. Return On Equity adalah rasio yang mengukur antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan. (Suriadi & Widjaja, 2019).

Berdasarkan faktor-faktor penyebab diatas dapat disimpulkan bahwa bagi suatu perusahaan nilai *net income* perusahaan akan mengalami kenaikan apabila persentase *net income* lebih besar dibandingkan dari persentase kenaikan jumlah saham yang beredar.

2.1.4.4. Standar Pengukuran *Earning Per Share*

Earning Per Share suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017):

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares). (Ilahiyah, dkk, 2021).

Earning Per Share dapat diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah saham biasa beredar dari laporan keuangan perusahaan. (Almira & Wiagustini, 2021).

$$Earning Per Share = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ Beredar}$$

Sebagai contoh perhitungannya adalah :

Pada perusahaan Astra Agro Lestari pada tahun 2016 memiliki Nilai Laba Bersih sebesar Rp.2.102.582 dan Jumlah Saham Beredar sebesar 1.924.688 (Dalam jutaan rupiah). Adapun nilai EPS nya adalah :

$$\begin{aligned} Earning Per Share &= \frac{2.102.582}{1.924.688} \\ &= 1,09 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari 1.924.688 jumlah saham beredar, perusahaan memperoleh laba bersih dari perlembar sahamnya sebesar 1,09.

Semakin meningkat nilai laba per saham setiap tahun menandakan perusahaan tersebut semakin baik dan menguntungkan. Dengan nilai EPS yang

tinggi, perusahaan dapat membagikan keuntungan yang lebih banyak bagi para pemegang saham. (Oktovian, 2019).

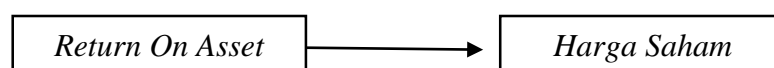
2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antarkonsep/antarkonstruksi atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antarvariabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. (Juliandi, dkk, 2014).

2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal ini akan meningkatkan daya tarik yang tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan akan cenderung semakin tinggi. (Alifatussalimah & Sujud, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Lestari & Suryantini, 2019), (Sahari & Suartana, 2020), (Amalya, 2018) dapat diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

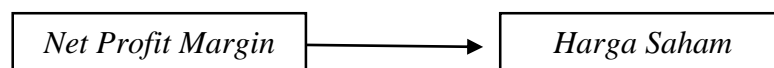


Gambar 2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

2.2.2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin menginterpretasikan tingkat efisien perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena pada saat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan. (Hutami, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Andhani, 2019), (Choiruddin, 2018), (Suprpta, dkk, 2021) dapat diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.



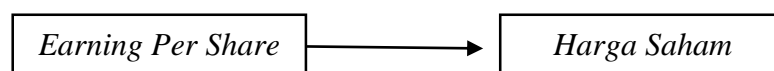
Gambar 2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

2.2.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor, laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per lembar saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Hal ini terjadi bila

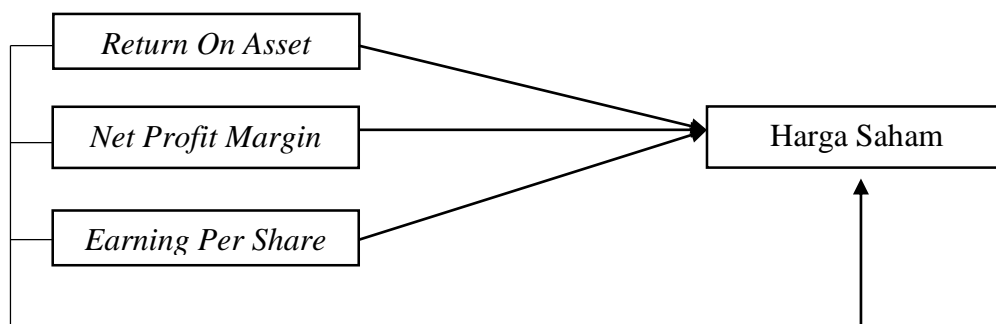
penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. (Handyansyah & Lestari, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Masril, 2017), (Oktovian, 2019), (Sari, dkk, 2020) dapat diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Return On Asset, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara bersamaan dapat mempengaruhi terhadap harga saham karena investor akan menggunakan informasi yang ada sebagai bahan pertimbangannya dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah terhadap penelitian tersebut. (Juliandi, dkk, 2014). Berdasarkan pengertian hipotesis diatas dapat disimpulkan

bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap variabel yang diajukan oleh seorang peneliti. Hipotesis diperoleh hanya berdasarkan teori dan bukan pada data-data yang diperoleh.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Juliandi, dkk, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

3.2. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Aditya, 2013)

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga suatu saham yang terdapat di suatu pasar bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran para pelaku pasar. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. (Jogiyanto, 2008).

3.2.2. *Return On Asset (X1)*

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio dengan persamaan sebagai berikut: (Putri, 2015)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.3. *Net Profit Margin (X2)*

Net Profit Margin bagian dari rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur keefienan perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. (Kalsum, 2021)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.2.4. *Earning Per Share (X3)*

Earning Per Share dalam penelitian ini diartikan sebagai rasio yang menunjukkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* diukur dengan rumus: (Christiana & Putri, 2021)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Kantor Bursa Efek Indonesia yang ada di Medan terletak di jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-6.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2022 dan direncanakan akan berakhir pada Juni 2022. Berikut merupakan jadwal penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pra Riset	■	■																
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■												
3.	Riset					■	■	■	■										
4.	Seminar Proposal							■	■										
5.	Pengumpulan data									■									
6.	Pengelola data										■								
7.	Penyusunan Laporan Akhir											■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan total dari seluruh objek yang terdapat pada suatu penelitian. (Juliandi, dkk, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh

perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana total perusahaan nya ada 19 perusahaan yang di teliti. Berikut daftar populasi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	GOLL	Golden Plantation Tbk
8	GZCO	Gozco Plantation Tbk
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
12	MGRO	Mahkota Group Tbk
13	PALM	Provident Agro Tbk
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
16	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi dalam sebuah penelitian. Sampel secara umum terbagi menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), karena populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya secara pasti. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut :

1. Data yang diambil merupakan data Harga Saham, Laba Bersih, Total Aktiva, Penjualan Bersih dan Jumlah Saham Beredar berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan Perkebunan yang menampilkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2016-2020
3. Perusahaan Perkebunan yang menggunakan laporan keuangan dalam satuan Rupiah pada periode 2016-2020.

Pada model pengambilan sampling acak sederhana ini, penulis mengharapkan sampel sebanyak 9 perusahaan yang bisa mewakili seluruh populasi.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
9	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat yaitu teknik wawancara, angket, pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melihat data – data yang sudah ada atau data yang berasal dari masa lalu (Juliandi, dkk, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan pengumpulan data teknik dokumentasi menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. (Juliandi, dkk, 2014)

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dirumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan pada persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Juliandi, dkk, 2015)

Dimana:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Besarnya Koefisien dari masing-masing variabel
X1	= <i>Return On Asset</i>
X2	= <i>Net Profit Margin</i>
X3	= <i>Earning Per Share</i>
e	= error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi berganda dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian ini. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik, (Juliandi, dkk, 2015).

a) Uji Normalitas

Pengujian data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05), (Juliandi, dkk, 2015).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, dkk, 2015).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heterokedastisitas, (Juliandi, dkk, 2015).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Juliandi, dkk, 2015).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. (Basuki & Prawoto, 2017). Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Menentukan bentuk Pengujian Hipotesis

- a. $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

b) Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan. (Basuki & Prawoto, 2017). Untuk membuktikan hipotesis yang mengatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat menggunakan uji F.

Rumus yang digunakan untuk Uji F adalah

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Menentukan bentuk Pengujian Hipotesis

- a) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat(Y)
- b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Menentukan kriteria Penarikan Kesimpulan

- a) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) Tolak H_a jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas, (Juliandi, dkk, 2015).

Uji $2 R$ atau sering disebut uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependen*. Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 19 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 9 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
9	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.1.2 Deskripsi Data

a. Harga Saham

Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya (Tandelilin, 2017). Berikut adalah tabel harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 4.2
Data Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	16.775	13.150	11.825	14.575	12.325	13.730
2	BWPT	274	183	164	157	144	184
3	DSNG	550	436	410	460	610	493
4	JAWA	127	248	135	92	98	140
5	LSIP	1.740	1.420	1.250	1.485	1.375	1.454
6	SGRO	1.910	2.570	2.370	2.380	1.615	2.169
7	SMAR	4.350	3.420	4.050	4.140	4.150	4.022
8	TBLA	990	1.225	865	995	935	1.002
9	UNSP	50	163	107	101	114	107
Rata-Rata		2.974	2.535	2.353	2.709	1.130	2.589

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari rata-rata tahun harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan pada tahun tertentu selama periode 2016-2020 yang nilainya berada dibawah rata-rata. 3 tahun diantaranya mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 sebesar 2.974 kemudian menurun ditahun 2017 menjadi 2.535 dan 2018 menjadi 2353. Pada

tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2.709 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 1.130.

Hal ini menunjukkan harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI terus mengalami penurunan dimulai dari tahun 2017. Ini berarti menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya sehingga mengakibatkan harga sahamnya menurun.

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Kurniasari, 2017). Berikut adalah tabel *Return On Asset* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 4.3
Data *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode	<i>Return On Asset</i>					Rata-Rata
		Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	9.05%	8.24%	5.66%	0.90%	3.22%	5.41%
2	BWPT	-2.37%	-1.46%	-2.86%	-7.39%	-7.36%	-4.29%
3	DSNG	3.10%	7.00%	4.20%	1.50%	3.70%	3.90%
4	JAWA	-6.06%	-6.26%	-8.72%	-8.10%	-8.81%	-7.59%
5	LSIP	6.20%	7.50%	3.30%	2.50%	6.40%	5.18%
6	SGRO	7.00%	3.00%	0.70%	0.40%	(-2,0%)	2.78%
7	SMAR	10.70%	4.30%	2%	3.20%	4.40%	4.92%
8	TBLA	4.80%	6.80%	4.70%	3.80%	3.50%	4.72%
9	UNSP	-3.20%	-11.09%	-13.84%	-58.25%	-12.59%	-19.79%
Rata-Rata		3.25%	2.00%	-0.54%	-6.83%	-0.94%	-0.53%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2016 hingga 2019, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020. Akan tetapi nilai kenaikan yang terjadi pada tahun 2020 tetap tidak berada diatas nilai rata-rata yaitu -0,53%.

Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal ini akan meningkatkan daya tarik yang tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan akan cenderung semakin tinggi. (Alifatussalimah & Sujud, 2020).

Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik. (Saefulla dkk, 2018).

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya. (Irmawati & Muhibah, 2021). Berikut adalah tabel *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 4.4
Data Net Profit Margin pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode	Net Profit Margin					Rata-Rata
		Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AAJI	15.67%	11.96%	7.97%	1.40%	4.43%	8.35%
2	BWPT	-15.40%	-7.02%	-17.97%	-46.46%	-50.41%	-27.45%
3	DSNG	6.50%	11.20%	9.00%	3.10%	7.10%	7.38%
4	JAWA	-34.14%	-37.57%	-40.26%	-39.08%	-66.68%	-43.55%
5	LSIP	15.40%	15.50%	8.20%	6.90%	19.70%	13.14%
6	SGRO	15.20%	6.50%	1.70%	1.00%	-5.70%	3.74%
7	SMAR	9.50%	3.30%	1.60%	2.50%	3.80%	4.14%
8	TBLA	9.50%	10.90%	8.90%	7.70%	6.30%	8.66%
9	UNSP	-22.55%	-98.33%	-16.07%	(-250,69%)	-48.09%	-46.26%
Rata-Rata		-0.04%	-9.28%	-4.10%	-7.87%	-14.36%	-7.98%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan perkebunan mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan nilai Net Profit Margin pada tahun 2016-2017, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 dan diakhiri dengan kenaikan kembali pada tahun 2020.

Semakin besar rasio ini semakin baik karena pada saat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan. (Hutami, 2012).

Nilai *Net Profit Margin* harus mencapai nilai 3,92%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 3,92% berarti nilai NPM tersebut dapat dikatakan baik. (Saefulla dkk, 2018).

d. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atas per lembar saham. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. (Tandelilin, 2017). Berikut adalah tabel *Earning Per Share* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020:

Tabel 4.5
Data *Earning Per Share* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode	<i>Earning Per Share</i>					Rata-Rata
		Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AALI	1092.42	1022.52	747.40	109.69	432.84	700.48
2	BWPT	-12.36	-7.41	-14.27	-36.08	-34.29	-20.88
3	DSNG	23.97	54.30	39.67	16.98	44.97	35.98
4	JAWA	-53.00	-55.00	-79.00	-74.00	-81.00	-68.40
5	LSIP	87.00	108.00	49.00	37.00	102.00	76.60
6	SGRO	243.00	129.00	31.00	18.00	-111.00	62.00
7	SMAR	984.00	412.00	208.00	313.00	536.00	490.60
8	TBLA	115.21	182.17	141.84	124.08	128.23	138.31
9	UNSP	-35.23	-1178.05	-764.31	-1783.41	-307.32	-813.66
Rata-Rata		282.51	74.17	39.93	-141.64	78.94	66.78

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* pada perusahaan perkebunan mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun

2016 hingga 2019, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 dan nilainya kenaikannya diatas nilai rata-rata.

Semakin meningkat nilai laba per saham setiap tahun menandakan perusahaan tersebut semakin baik dan menguntungkan. Dengan nilai EPS yang tinggi, perusahaan dapat membagikan keuntungan yang lebih banyak bagi para pemegang saham. (Oktovian, 2019).

4.1.3 Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

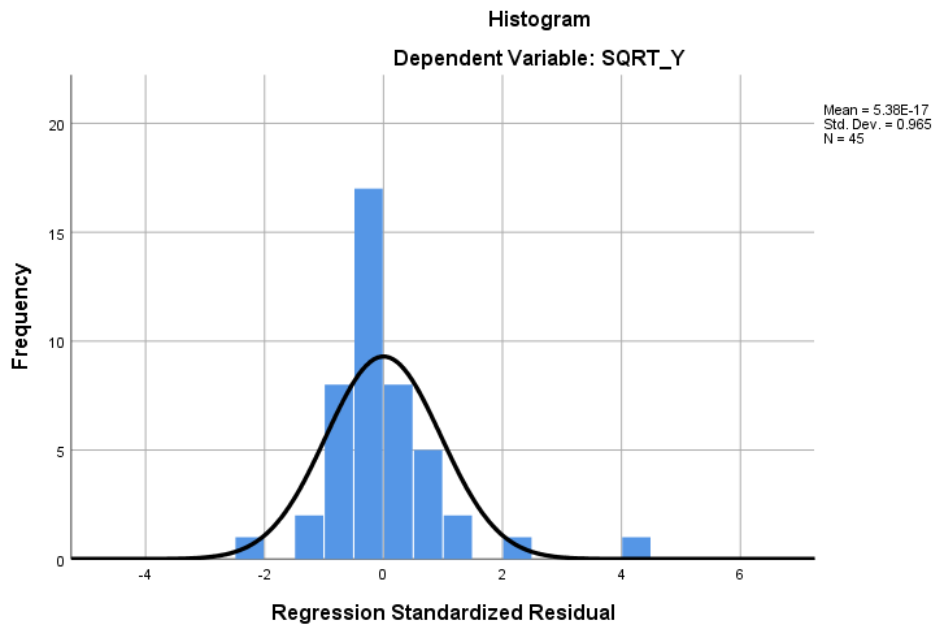
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Grafik Histogram, Uji P-plot of Regression Standardized Residual. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui

berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya menggunakan SPSS versi 25.0

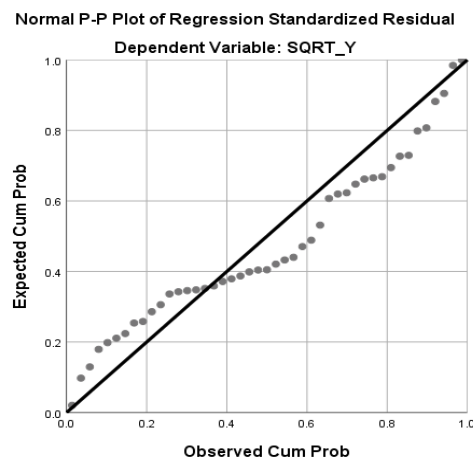
a) Uji Histogram



Gambar 4.1 Histogram

Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Maka data dapat berdistribusi normal.

b) Uji P-P Plot



Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Pada grafik normal P-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.538	7.997		2.943	.005		
	SQRT_ROA	-9.836	7.652	-.145	-1.285	.206	.519	1.928
	SQRT_NPM	.144	3.303	.004	.043	.966	.705	1.419
	SQRT_EPS	3.209	.343	.926	9.353	.000	.677	1.478

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

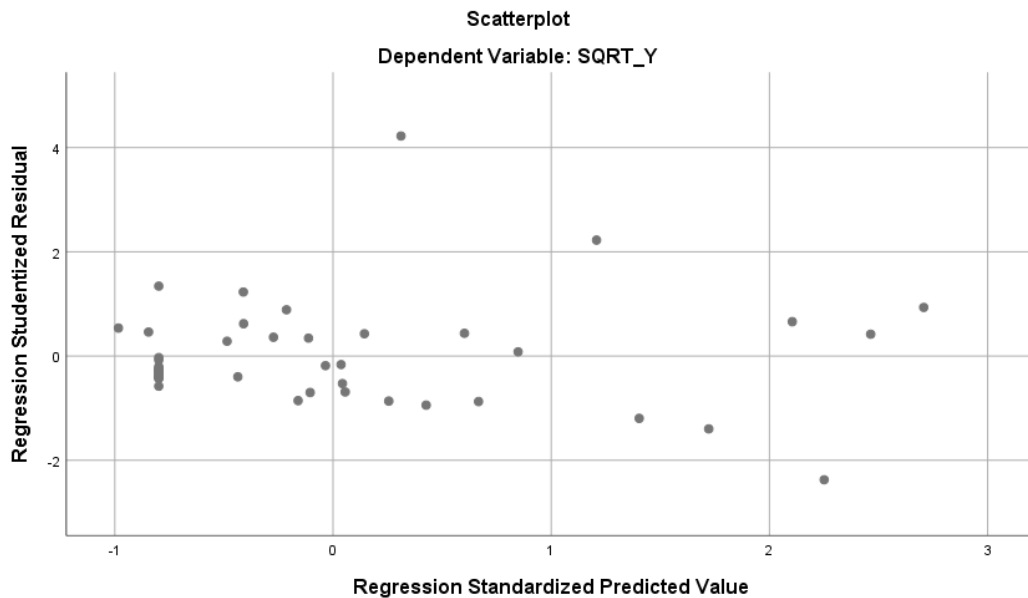
- 1) Nilai tolerance *Return On Asset* (X1) sebesar $.519 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,928 < 10$, maka variabel ROA dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Net Profit Margin (X2) sebesar $.705 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,419 < 10$, maka variabel NPM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance Earning Per Share (X3) sebesar $.677 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,478 < 10$, maka variabel EPS dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot

Dari gambar diatas Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.708	17.65410	1.114

a. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_NPM, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,114 yang berarti termasuk pada kriteria poin 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Tetapi sebelum menganalisis regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.538	7.997		2.943	.005
	SQRT_ROA	-9.836	7.652	-.145	-1.285	.206
	SQRT_NPM	.144	3.303	.004	.043	.966
	SQRT_EPS	3.209	.343	.926	9.353	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Dari hasil data berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 23.538 - 9.836X_1 + 0.144X_2 + 3.209X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 23.538 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Return On Asset*(X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Earning Per Share*(X3) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham (Y) sebesar 23.538

2. Koefisien regresi *Return On Asset* (X1) sebesar -9.836, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar -9.836.
3. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X2) sebesar 0.144, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar 0.144.
4. Koefisien regresi *Earning Per Share* (X3) sebesar 3.209, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham sebesar 3.209.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.538	7.997		2.943	.005
	SQRT_ROA	-9.836	7.652	-.145	-1.285	.206
	SQRT_NPM	.144	3.303	.004	.043	.966
	SQRT_EPS	3.209	.343	.926	9.353	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y). (Ghozali, 2011)

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k)$.

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 45-3)$$

$$= (0,025 ; 42)$$

$$= 2,018$$

a) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,206. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,206 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = -1,285$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. $>$ dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0,966 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,966 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 0,043$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. $>$ dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin* tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0 < 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 9,353$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Earning Per Share* diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama sama memiliki hubungan atau tidak terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34179.099	3	11393.033	36.555	.000 ^b
	Residual	12778.355	41	311.667		
	Total	46957.454	44			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_NPM, SQRT_ROA

Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Dependen (Y). (Ghozali, 2011)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari $t_{tabel} = (k ; n-k-1)$.

$$F_{tabel} = (3 ; 45-3-1)$$

$$= (3 ; 41)$$

$$= 2,83$$

Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0 < 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} = 36,555$ dan $F_{tabel} = 2,83$ maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 25.0 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.708	17.65410	1.114

a. Predictors: (Constant), SQRT_EPS, SQRT_NPM, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,728. Maka untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,728 \times 100\%$$

$$D = 72,8 \%$$

Nilai R Square diatas adalah sebesar 72,8 % hal ini berarti menunjukkan bahwa 72,8% variansi nilai harga saham ditentukan oleh peran dari variansi nilai *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Dengan kata lain kontribusi *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan ini adalah untuk mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,206. Nilai Sig. tersebut

selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,206 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = -1,285$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva belum mampu menjadi acuan investor untuk menilai kinerja perusahaan. *Return On Asset* yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aktiva yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Dengan adanya *Return On Asset* dapat diketahui efisiensi dalam perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Akan tetapi, variabel *Return On Asset* hanya menunjukkan kemampuan internal perusahaan, sedangkan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar perusahaan seperti kondisi pasar dan inflasi. Dampak dari hasil penelitian terhadap perusahaan yaitu pada saat nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham. *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Kenaikan *Return On Asset* tidak mempengaruhi kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya, hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor dalam melihat *Return On Asset* dalam menilai kinerja perusahaan tidak terlalu diperhitungkan. Investor tidak melihat *Return On Asset* sebagai indikator investasi. Hal ini didukung oleh penelitian Suyanto dan Nursanti (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, tapi tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Suryantini (2019), Sahari dan Suartana (2020), Amalya (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0.966 Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0,966 > 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 0,043$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. > dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin* tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa peningkatan atau penurunan *Net Profit Margin* tidak akan memberikan dampak terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh *Net Profit Margin* yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam

pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan yang dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *Net Profit Margin* dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham.

Net Profit Margin yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor dalam berinvestasi, Karena seorang investor tidak hanya melihat dari faktor penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tapi perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya perusahaan maka hal tersebut justru akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan tersebut, nilai penjualan yang tinggi yang diikuti dengan biaya-biaya yang tinggi maka akan menyebabkan nilai *Net Profit Margin* yang rendah, bagi investor informasi mengenai peluang mengenai pengembalian atas investasi yang akan diterima lebih penting dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Safitri dan Sulistiyo (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, tapi tidak sejalan dengan penelitian Andhani (2019), Choiruddin (2018), Suprpta, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai Berdasarkan data diatas diketahui nilai Sig. = 0. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0 < 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $t_{hitung} = 9,353$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Earning Per Share* diikuti dengan meningkatnya harga saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dampak yang ditimbulkan dari hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu investor akan menggunakan informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. *Earning Per Share* dapat menyajikan informasi paling mendasar terhadap kinerja perusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI disebabkan para investor cenderung lebih mempercayai pertumbuhan *Earning Per Share* dari suatu perusahaan yang menawarkan saham dibandingkan dengan pertumbuhan penjualannya. Dengan adanya kepercayaan dari para investor terhadap salah satu saham yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham.

Earning Per Share merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* juga merupakan gambaran

mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Karena itu, *Earning Per Share* mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham juga ikut meningkat dan demikian pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Masril (2017), Oktovian (2019), Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*

Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji F dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0. Nilai Sig. tersebut selanjutnya dibandingkan nilai α 0,05 sehingga $0 < 0,05$. Dan jika dilihat dari nilai $F_{hitung} = 36,555$ dan $F_{tabel} = 2,83$ maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga variabel *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham dikarenakan nilai Sig. < dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang nilainya berada di arah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sari, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham. Kontribusi *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan cenderung positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan segala jenis rasio keuangan yang banyak mengandung informasi tentang kondisi keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara mengelola aktiva dan penjualan dengan menekan biaya-biaya yang dimiliki untuk memperoleh laba bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada tempat dan variabel yang sama diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dan variabel lain yang akan digunakan agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Alifatussalimah & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13-28.
- Almira, N. P. A. K. & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157-181.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 45-64.
- Aranza, N. B. & Sulistyowati, L. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 60-76.
- Astuty, Widia, dkk. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 330-340.
- Basuki, Agus Tri & Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Choiruddin, M. N. (2017) ‘Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Terhadap Stock Price (Harga Saham) Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2013-2016’, (80), pp. 27–43.
- Christina, I & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 879-891.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadhila, Novi & Nora. (2021). Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1). 71-84.

- Febrianti, P. A & Nurhayati. (2019). Pengaruh Der, Pdb Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Media Ekonomi*, 27(2), 163-170.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hafsah, Farida Khairani & Henny Zurika Lubis. 2018. *Akuntansi Aktiva*. Medan: Perdana Publishing.
- Handyansyah, M. R. & Lestari, P. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Hasanah, A & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1). 104-123.
- Ilahiyah, D. N. H dkk. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97-111.
- Irmawati & Muhibah. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk. *Movere Journal*, 3(2), 134-145.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSUPRESS.
- Kadir, A., & Phang, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(1).

- Kalsum, Umi. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150-158.
- Lestari, I. S. D & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844 – 1871.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173.
- Masril. (2017). Pengaruh Laba, EPS, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kontruksi dan Bangunan Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 208-217.
- Oktovian, Reza. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 156-171.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44-53.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(2), 49-59.
- Rambe, Muis Fauzi., dkk. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Safitri, V. T & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), 39-44.
- Sahari, K. A & Suartana, I. W (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1258-1269.

- Sanjaya, Surya. (2019). Pengaruh Current dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Saragih, Fitriani. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Sari dkk. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(2), 187-197.
- Sinambela, Elizar. (2015). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 13(1), 116-125.
- Sitepu, W. R. B & Tanwin, A. (2017). *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2014*, 2(1).
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, N., & Hendarsah, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1). 1-21.
- Suprpta, E. G., Subakti, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 124-134.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 24-32.
- Suyanto & Nursanti, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca*, 1(1), 109-126.

- Suyono & Rossa, Y. W. (2020). Analysis Of Factors Influencing Return On Asset In Automotive Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2). 227-236.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pert)*. Yogyakarta: BPFE.
- Wulandari, W & Sugiyono. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(4), 1-15.
- Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Dephublics.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online. Halaman ke 1 dari 2 halaman

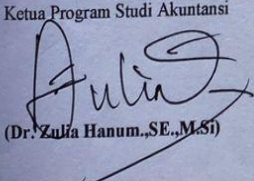
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2479/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/1/2022

Nama Mahasiswa : Pregia Meimarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 19/1/2022
Nama Dosen pembimbing*) : Sukma Lesmana, SE., M.Si (26 Januari 2022).....

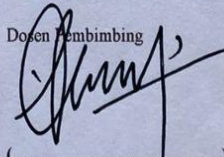
Judul Disetujui**) : PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNIHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 3 JUNI 2022.....

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi". Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online. Halaman ke 2 dari 2 halaman



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2479/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 19/1/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Harga saham pada perusahaan perkebunan mengalami penurunan saat masa pandemi

Rencana Judul : 1. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham
2. Pengaruh Return on Assets, Return on Investment dan Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham
3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposits Ratio terhadap Harga Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Pregia Meinarkasih Saragih)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dilarang menyalin atau menyalin ulang tanpa izin dari pembuatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1372/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 21 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
N P M : 1805170124
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Juni 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Dzulqaidah 1443 H
04 Juni 2022 M



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : P R E G I A M E I N A R K A S I H S

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 1 2 4

Tempat, Tgl. Lahir : N A N G A S E R A W A I
7 M E I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L M E L I N T A N G , K O M P L E K
M I L E N I U M C I T Y

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I R . H . J U A N D A B A R U
N O . A 5 - A 6 M E D A K
S U M A T E R A U T A R A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si, A.K, CA, CPA)

Wassalam
Pemohon

(PREGIA MEINAR KASIH SARAGIH)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 1366/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 04 Dzulqaidah 1443 H
 04 Juni 2022 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
 Npm : 1805170124
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00554/BEI.PSR/08-2022
 Tanggal : 15 Agustus 2022
 Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
 NIM : 1805170124
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190–Indonesia

Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

CS Dipindai dengan CamScanner



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjadi surat ini agar disebarkan
kemana dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2477/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 24 Muharram 1444 H
22 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan Sumatera Utara
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
N P M : 1805170124
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peninggal



Dekan
E. Janturi, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih

Npm : 1805170124

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa surat balasan izin melakukan riset dari PT. Bursa Efek Indonesia akan diberikan setelah menyelesaikan proposal Skripsi bab IV – V.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar – benarnya . saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 6 Juni 2022



Pregia Meinarkasih Saragih

1805170124



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Pregia Meinarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Nama Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET, NET
PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Lanjutan buat proposal skripsi sesuai pedoman.	21/02/2022	
	Pada latar belakang masalah fenomena harus jelas praktik mana yang bertentangan dengan teori yang mana, dan dampak fenomena tersebut bagi perusahaan	26/03/2022	
	Belum jelas fenomena penelitian	14/04/2022	
	Belum kuat fenomenanya, belum menjelaskan apa dampak negatif fenomena tersebut.	16/04/2022	
	1. Latar belakang masih perlu dukungan teori untuk menguraikan fenomena. 2. Perisa lagi yang seperti itu pada latar belakang masalah.	23/04/2022	
Bab 2	Perang konseptual harus lebih jelas bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.	26/03/2022	
Bab 3	Mengubah teknik pengambilan sampel menjadi Probability Sampling	28/05/2022	
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC lanjutkan Seminar proposal	31/05/2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, 31/05/2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 09 Juni 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Pregia Meinarkasih Saragih*
NPM. : 1805170124
Tempat / Tgl.Lahir : Nanga Serawai, 07 Mei 1999
Alamat Rumah : Jln. Melintang, Komplek Millenium City No. 88D Medan
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar belakang, identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Tambah teori dan contoh perhitungan</i>
Bab III	<i>Perhitungan: operasional & metode pengujian tuntas.</i>
Lainnya	<i>Pahami judul</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *09 Juni 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmara, SE., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 09 Juni 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Tempat / Tgl.Lahir : Nanga Serawai, 07 Mei 1999
Alamat Rumah : Jln. Melintang, Komplek Millenium City No. 88D Medan
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 09 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Pregia Meinarkasih Saragih
NPM : 1805170124
Tempat/Tanggal Lahir : Nanga Serawai/ 7 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komplek Milenium City No 88 D, Medan
Email : pregiameinars@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Saipun Saragih
Nama Ibu : Rensis Endang Sumarni
Alamat : Jl. H. Adam Malik/ Jl. Tualang, Rantauprapat

Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 112138 Rantauprapat
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 2 Rantau Utara
Sekolah Menengah Atas : SMAN 2 Rantau Utara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)